

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu kunci kesuksesan bagi perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang. Perusahaan tanpa pengelolaan yang baik hanya akan berorientasi dalam jangka pendek dan cenderung mengejar keuntungan dengan cara instan.

Sejak tahun 1997 telah menjadit trending topik pembicaraan mengenai konsep *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia. Pada saat yang sama, Indonesia tengah mengalami krisis keuangan yang parah, sehingga mengganggu struktur perekonomian Indonesia khususnya di sektor dunia perbankan. Peristiwa ini menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Banyak peneliti berpendapat bahwa krisis ekonomi yang melanda Indonesia adalah akibat buruknya penerapan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini pun menyebabkan tingkat kepercayaan pemilik modal menurun dikarenakan merasa investasi yang akan mereka tanamkan menjadi tidak aman. Tentu saja hal ini mengakibatkan penarikan investasi yang ditanamkan sebelumnya, disisi lain investor yang barupun meragukan untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi solusi dan jawaban tepat agar keluar dari krisis ekonomi yang tengah melanda Indonesia. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor dalam Membuat keputusan terkait investasi perusahaan. Karena prinsip-prinsip tersebut mampu

memajukan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia tetap *exis* dan mampu bersaing ditengah krisis ekonomi dunia saat ini. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kunci terpenting dalam mengefisiensi ekonomi, Setiap rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dewan direksi, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) juga memungkinkan adanya struktur yang memberikan arah penetapan tujuan perusahaan, dan sebagai solusi untuk menentukan teknik monitoring (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004).

Perusahaan yang tidak menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang tepat akhirnya pun ditinggalkan oleh investor, dan tidak mendapat penghargaan oleh publik, serta dapat disanksi jika terbukti melanggar hukum. Hal ini membuat perusahaan akan kehilangan peluang terbaiknya dalam meneruskan usahanya. Namun, perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menciptakan nilai bagi masyarakat, pemasok, distributor, dan pemerintah serta lebih menarik investor karena dampaknya dapat langsung menyentuh bisnis perusahaan.

Bank Indonesia (BI) memberikan sanksi kepada empat bank terkait kasus *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap. Keempat bank tersebut adalah PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Panin Tbk, PT. Bank Jabar Banten Tbk dan PT. Bank Mestika Dharma. Menurut Deputi Gubernur BI Alamsia, sanksi yang dijatuhkan berupa pembatasan sebab keempat bank tersebut tidak menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG). Sanksi pembatasan tersebut diterapkan secara berbeda antara satu bank dengan bank lainnya dikarenakan tingkat permasalahan yang terjadi pada

keempat bank tersebut tergolong risiko operasional. Faktanya, keempat bank tersebut mendapat permasalahan yang dilimpahkan ke ranah hukum.

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Menurut Jumingan (2006), Kinerja keuangan merupakan proyeksi kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik dalam hal penghimpunan dana maupun dalam hal pengucuran dana, dimana biasanya parameternya berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk melihat sejauh mana perusahaan bisa berkembang dan juga kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG), para *stakeholders* dapat memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

Menurut Sukandar (2014) kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Pentingnya evaluasi kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan akan mempengaruhi pola pikir para pemimpin perusahaan bahwa menjalankan perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi tentulah sangat kompleks.

Salah satu kendala dalam penerapan good corporate governance (GCG) adalah adanya CEO yang memiliki kewenangan lebih dari dewan komisaris, sedangkan peran dewan komisaris adalah untuk memantau kinerja dewan direksi yang diketuai oleh CEO. Efektivitas Dewan Komisaris dalam menyeimbangkan kewenangan

CEO sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi Dewan Komisaris. Dengan adanya komisaris independen, eksekutif diharapkan bekerja untuk pemilik.

Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan pelaporan keuangan (Boediono, 2005). Adanya komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan diharapkan akan direaksi positif oleh pasar (investor), karena kepentingan investor akan lebih dilindungi.

Dampak dari ukuran dewan yang bertanggung jawab atas kinerja keuangan perusahaan telah menyebabkan hasil yang beragam. Dengan bertambahnya tenaga kerja di Dewan Komisaris, hal ini dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang buruk (Yermack 1996, Eisenberg, Sundgren, dan Wells 1998, dan Jensen 1993). Sejumlah peneliti lain menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, semakin sedikit anggota dewan komisaris, semakin besar kecurangan, karena kurangnya dewan direksi memungkinkan organisasi-organisasi ini Chtourou, Bedard, dan Courteau (2001) dan Xie, Davidson, dan Dadalt (2006).

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Mekanisme eksternal adalah sistem pengendalian suatu perusahaan selain menggunakan mekanisme internal perusahaan, termasuk juga di dalamnya pengenalan agen yang bereputasi baik (reputable agent) dalam hal ini termasuk profesi akuntansi (World Bank, 1999). Faktor eksternal dirancang pengendali

perilaku insider agar lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan perusahaan biasanya bertindak sebagai badan pengatur perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Xu dan Wang (1999) dalam Hastuti (2005) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (mix dan konsentrasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Untuk mewujudkan kemajuan perusahaan, maka pemilik harus menyerahkan tugas pengelolaan perusahaan kepada pihak luar yang bersifat independen dan dapat dipercaya yaitu pihak manajemen. Tindakan dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen tersebut diharapkan agar dapat menciptakan kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Moh'd et al (1998) juga berasumsi bahwa kepemilikan oleh pihak institusional juga dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan. Pihak institusional memiliki hak yang besar dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Sehingga, investor institusional dapat dengan bebas untuk memonitor kinerja manajemen, terutama tindakan dari dewan komisaris (board of directors). Namun menurut Jensen dan Meckling (1976), manajer akan lebih mengutamakan kepentingannya untuk memperoleh kompensasi yang lebih tinggi dibandingkan untuk mengutamakan kepentingan pemilik atau pemegang saham. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan. Untuk mengurangi adanya konflik kepentingan tersebut, perusahaan dapat melakukan 4 cara yaitu meningkatkan kepemilikan saham pada manajemen, meningkatkan deviden payout ratio, meningkatkan hutang, serta meningkatkan pengawasan oleh pihak institusional.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Herman Darwis (2009) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara ukuran kepemilikan institusional dengan

kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa tidak ada hubungan dengan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan.

Komite audit merupakan salah satu komite yang berkaitan erat dengan proses akuntansi. Tugas komite berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit dapat membantu komite yang bertanggung jawab dalam menjalankan perannya, yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen.

Bradbury et. al.(2004) menyatakan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Anderson et. al. (2003) juga berpendapat proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan akan ditingkatkan dengan mengurangi berbagai benturan kepentingan melalui mekanisme pengendalian yang ditujukan untuk mendamaikan berbagai kepentingan tersebut. Antara lain; Menurut Jensen dan McClung (1976) Dengan cara meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (manajerial ownership), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham sejajar dengan kepentingan manajemen, yaitu sebagai pemilik saham perusahaan. Juga dengan kepemilikan ekuitas investor institusional. Menurut Moh'd et. al. (1998) dalam Pratana dan Mas'ud (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Penelitian dalam Meila kurniawati (2019), Fransisca Pangesti Wardani (2017) menjelaskan bahwa variabel – variabel yang berkaitan dengan *good corporate governance* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun dalam penelitian Wiendy Indriati (2018), Melia & Yulius (2015), Berghe dan Ridder (1999) menjelaskan bahwa variabel – variabel yang berkaitan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan memahami riwayat singkat keresahan permasalahan di atas dan hasil analisis terhadap penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan pendalaman dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020?
2. Apakah Kepemilikan Institusional mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020?
3. Apakah Komite Audit mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 ?
3. Untuk Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020. Juga sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Serta dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja

keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan dibahas, yaitu Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020. Alasan adanya ruang lingkup dan batasan penelitian agar terhindar dari pembahasan yang meluas dan menyimpang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Good Corporate Governance*

2.1.1 *Pengertian Good Corporate Governance (GCG)*

Berdasarkan Effendi (2016:3), tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memandu pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

Dalam Hendro (2017:98) *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu sistem peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam menjalankan suatu organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Dewan Pengawas.

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* Tata kelola perusahaan adalah sistem peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen (eksekutif) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajibannya atau dengan perusahaan dalam kata, sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem organisasi dan upaya penyempurnaan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi melalui pengaturan dan Memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh

pemangku kepentingan yaitu rapat umum pemegang saham (RUPS), direksi dan direksi (Hendro. 2017:98).

2.1.2 Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance*

a. Keadilan

Memastikan perlakuan yang adil dan merata dalam pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan kesepakatan, peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menegaskan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing, harus diperlakukan sama. Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan diharapkan selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dasar prinsip ekuitas.

b. Transparansi

Meminta informasi yang terbuka, akurat, dan tepat waktu mengenai segala hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, perusahaan harus menyediakan materi dan informasi yang relevan dengan cara yang mudah dan dapat diakses serta dimengerti oleh para pemangku kepentingan.

c. Akuntabilitas

Menjelaskan fungsi, struktur, sistem dan tanggung jawab organ perusahaan agar pengelolaan perusahaan dapat dilakukan secara efisien. Prinsip ini menekankan tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan dan pemegang sahamnya. Perusahaan diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan adil. Prinsip garansi sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

d. Pertanggungjawaban

Memastikan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat atau pemangku kepentingan dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan serta menjaga etika kerja dengan tetap menjaga lingkungan kerja yang sehat, guna menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

e. Independensi

Untuk kelancaran pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga setiap anggota perusahaan tidak saling mengendalikan dan pihak lain tidak dapat menggangukannya.

2.1.3 Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) mempunyai lima macam tujuan utama (Sutojo dan Aldrige, 2019:5) yaitu:

- a. Menjamin kekuasaan serta kebutuhan pemegang saham,
- b. Menjamin kekuasaan serta kebutuhan para anggota *stakeholders* non-pemegang saham,
- c. Menambah taraf perusahaan serta para pemegang saham,
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja direksi dan manajemen perusahaan, serta
- e. Meningkatkan kualitas hubungan antara dewan direksi dan manajemen senior perusahaan.

2.1.4 Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG yang baik, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan dengan menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan lebih meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada stakeholders.
2. Memfasilitasi akses ke dana yang lebih murah untuk meningkatkan nilai organisasi.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk berinvestasi di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena pada saat yang sama akan meningkatkan nilai pemegang saham dan dividen.

2.1.5 Mekanisme *Good Corporate Governance*

sistem merupakan cara operasi satu secara terstruktur demi memenuhi suatu ketentuan. sistem *corporate governance* merupakan satu langkah dan relasi yang sangat terlihat antar para pemegang keputusan dengan para pihak yang mengawasi keputusan. *Good Corporate Governance* (GCG) menciptakan bermacam sistem mengarah demi menyakinkan jika perlakuan tata kelola sejalan bersama kebutuhan *stakeholders*. Sistem *Good Corporate Governance* (GCG) dinyatakan dalam 2 bagian (Herawaty,2007) :

Mekanisme internal adalah cara pengendalian suatu perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, seperti susunan direksi atau supervisor, dengan biaya administrasi dan bonus eksekutif.

Mekanisme eksternal adalah sarana untuk mempengaruhi perusahaan selain penggunaan mekanisme internal seperti pengendalian pasar, tingkat pembiayaan utang, peraturan hukum, investor atau akuntan. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan Institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

2.2 Dewan Komisaris Independen

Sesuai dengan Peraturan Pencatatan No. 1A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek di Bursa Efek, yaitu dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang sehat, perusahaan wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya sebanding dengan jumlah pemegang saham nonpengendali. Dengan ketentuan jumlah komisaris independen tidak kurang dari 30%. Hal ini sesuai dengan perintah Direksi, (2000) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen adalah delegasi yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham nonpengendali, dengan ketentuan jumlah Pengawas Independen tidak kurang dari 30%. Layan delegasi.

2.2.1 Tugas dan Tanggung jawab Komisaris Independen

Berdasarkan FCGI (2003), tugas pokok Dewan Pengawas merupakan : pertama, mengevaluasi dan mengarahkan strategi perusahaan, mengembangkan rencana aksi, mengendalikan kebijakan risiko dan memantau pelaksanaan kinerja perusahaan. Kedua, evaluasi sistem penetapan gaji pegawai inti dan remunerasi anggota dewan. Ketiga, pemantauan dan penyelesaian benturan kepentingan di tingkat manajemen, anggota dewan dan anggota komite yang bertanggung jawab termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.

Keempat, memantau dan mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan, dan melakukan perubahan jika diperlukan. Kelima: Memantau proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi di dalam perusahaan. Komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, sehingga dapat terjadi hubungan saling mempengaruhi antara manajemen dan komisaris independen.

2.3 Komite Audit

Berdasarkan Resolusi Dewan BEI (2000). Dalam Samani (2008), komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan perusahaan publik, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan direksi perusahaan publik untuk membantu melakukan audit yang diperlukan untuk melaksanakan audit. Peran dewan direksi dalam mengelola perusahaan publik. Sedangkan pengertian panitia adalah sekelompok orang yang dipilih oleh suatu kelompok besar, yang melakukan tugas tertentu atau melakukan tugas khusus. Sedangkan anggota Komite Audit sesuai dengan ketentuan BEI paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota. Salah satunya adalah pengawas independen perusahaan publik dan juga menjabat sebagai ketua komite audit.

2.3.1. Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit

Komite Audit mempunyai peran tersendiri dalam pelaksanaan tugasnya dan wajib melaporkan kegiatannya kepada seluruh anggota Dewan Pengawas yang terdaftar secara berkesinambungan. Sesuai dengan Peraturan BEI, peran Komite Audit adalah memberikan pendapat profesional yang independen kepada Komite Pengawas atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Komite

Pengawas dan memutuskan hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
. Komisaris.

Sebagaimana diatur dalam Kep-29/PM/2004 yang artinya peraturan yang perlu di laksanakan perusahaan untuk membuat komite audit, fungsi komite audit sebagai berikut:

1. Menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan oleh Perusahaan, seperti laporan keuangan, prakiraan dan informasi keuangan lainnya.
2. Review atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di segmen pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait dengan operasional Perseroan.
3. Review atas kinerja audit oleh auditor internal.
4. Menginformasikan kepada perwakilan atas berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan penerapan manajemen risiko oleh direksi.
5. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan eksportir dan menyampaikan laporannya kepada Panwaslu.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan rahasia perusahaan.

Selain fungsi komite audit yang dijelaskan di atas, komite audit juga memiliki bidang tanggung jawab, antara lain:

1. Memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen menyajikan gambaran yang benar dan wajar tentang posisi keuangan, hasil usaha dan rencana jangka panjang.

2. Memastikan bahwa Perusahaan beroperasi sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, menjalankan bisnisnya secara etis dan secara efektif mengawasi penipuan yang dilakukan oleh karyawan Perusahaan.
3. Pengawasan terhadap perusahaan, termasuk memahami masalah yang mungkin mengandung risiko dan sistem pengendalian internal, serta memantau proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

2.4. Kepemilikan Institusional

Dengan sistem kepemilikan institusional dapat diketahui efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dari informasi yang dihasilkan melalui respon pasar terhadap pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui proses pengendalian yang efektif untuk mengurangi manajemen laba (Gideon, 2005). Bushee (1998) berpendapat bahwa kepemilikan perusahaan memiliki potensi untuk mengurangi insentif bagi manajer yang melayani diri sendiri melalui tingkat kontrol yang intens.

Kepemilikan perusahaan dapat meredam kecenderungan manajemen untuk menggunakan diskresi dalam laporan keuangan untuk menghasilkan laba yang dilaporkan dengan wajar (Pratana dan Mahfoedz, 2003). Menurut Crutclley (1999), semakin besar kepemilikan perusahaan, semakin besar kekuatan kontrol eksternal atas perusahaan dan semakin rendah biaya agensi, sehingga perusahaan akan menggunakan lebih sedikit keuntungan. Dengan pengawasan yang ketat, para eksekutif akan menggunakan utang tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan kesulitan keuangan dan risiko kebangkrutan.

2.5 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan manajemen keuangan yang baik. Dalam hal ini pembuatan laporan keuangan diwajibkan untuk menjalankan standar serta aturan – aturan di SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Kinerja keuangan adalah kegiatan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ukuran keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dilakukan secara terus menerus. Kinerja keuangan menjadi faktor penting yang dilihat oleh investor yang terdapat pada laporan keuangan. Analisis fundamental yang biasa dilakukan oleh investor adalah dengan cara melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan yang dijadikan sebagai data.

Kinerja keuangan suatu perusahaan erat terkait dengan skala dan evaluasi kinerja. Skala atau ukuran kinerja dipakai oleh perusahaan demi melaksanakan koreksi dalam operasional perusahaan agar dapat berkompetisi dengan perusahaan yang lain. Kinerja keuangan dilihat menggunakan sejumlah alat analisis.

Dalam Penelitian ini, Kinerja Keuangan akan di ukur menggunakan , *Return on Aset (ROA)* adalah rasio yang melihatkan hasil (return) dari total aset yang digunakan dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Pengembalian aset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya. Return on assets adalah jenis rasio profitabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap total dana yang

diinvestasikan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astri dan Amanita (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	Fatimah, Ronny, Budi (2019)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai	kuantitatif	Good corporate governance berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. <i>Good</i>

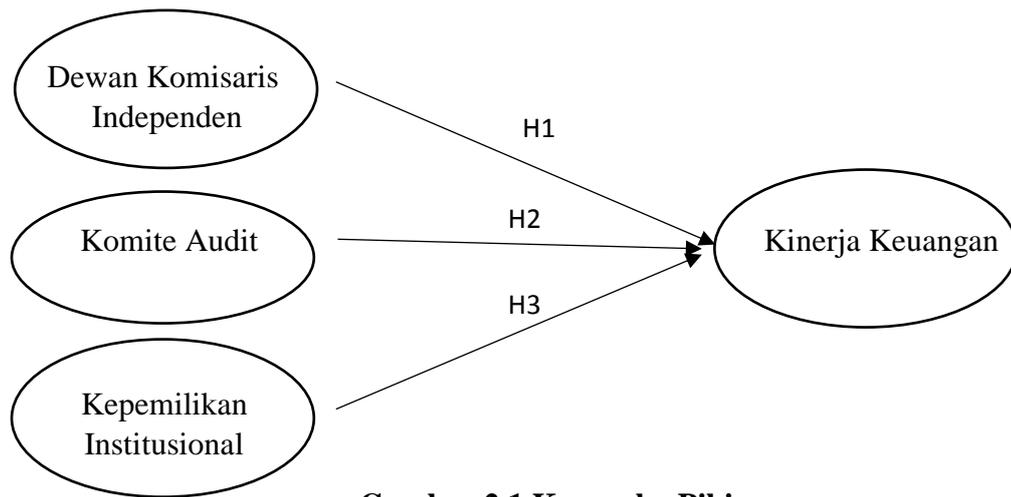
		perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening		<i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
3	Melia dan Yulius (2015)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan	Kuantitatif	Secara parsial, Dewan Komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.
4	Nizamullah, Darwanis, dan Syukriy (2014)	Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan	Kuantitatif	Penerapan GCG diukur dengan pooled value dari PBI No. 8/4/PBI/2006 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan nasional yang ditawarkan untuk berlangganan publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan return on assets (ROA).
5	Arry (2018)	Dampak Good Corporate	Kuantitatif	Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan,

		Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia		sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syaria'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.
6	Berghe dan Ridder (1999)	Pengaruh. Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor. Keuangan.	Kuantitatif	Menurut dalam penelitian sebelumnya, menghubungkan kinerja keuangan dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak mudah dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan kinerja perusahaan,
7	Melia & Yulius (2015)	Pengaruh. Good Corporate Governance terhadap Kinerja	Kuantitatif	Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran

		Perusahaan pada Sektor. Keuangan.		perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.
8	Wiendy Indriati (2018),	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja. Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor.	kuantitatif	Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Yulius (2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.7 Kerangka Pikir

kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan (Sugiyono,2014). Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah disajikan diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Salah satu tujuan penelitian adalah menguji hipotesis yang merupakan dugaan awal atau jawaban sementara terhadap hubungan atau pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Selanjutnya berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitiann sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020
2. Diduga bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020
3. Diduga bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif *explanatory research* dengan tujuan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2012) yang digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan uji statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil data di internet website www.idx.co.id dengan melihat daftar perusahaan perbankan sehingga lokasi dalam penelitian ini tidak dapat di tentukan. penelitian ini dilakukan sekitar 3 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Chandrarin (2017:125) populasi adalah kumpulan dari elemen – elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 sebanyak 42 perusahaan.

Tabel 3.1

Populasi Perusahaan Perbankan

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
19	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
20	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk

27	BNLI	PT Bank Permata Tbk
28	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
29	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
30	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
31	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
32	DNAR	PT PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
33	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
34	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
35	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
36	MEGA	PT Bank Mega Tbk
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
38	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
39	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
40	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.3.2 Sampel

Menurut chandrarin (2017:125) sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sehingga sampel yang diambil memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili anggota populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2020.
- Perusahaan yang telah tercatat selama sepuluh tahun di BEI, alasan di anggap sudah bagus dan telah mewakilkan perusahaan bank lain.

- Perusahaan bank yang telah menyiarkan laporan keuangan dan tahunan periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017 – 2020.
- Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian, baik data mengenai *Good Corporate Governance* perusahaan maupun data yang diperlukan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2020	42
2	Perusahaan Perbankan yang tidak terdaftar 10 tahun di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 - 2020	(15)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode berakhir 31 Desember 2017 - 2020	(1)
	Total	26
	Tahun penelitian	4
	Jumlah seluruh sampel yang di pakai untuk penelitian	104

Pada tabel 3.2 kriteria sampel perusahaan, sebanyak 42 perusahaan bank serta yang telah memenuhi persyaratan sampel adalah 26 perusahaan. Dalam hal ini, peneliti dapat menjelaskan dengan penentuan yaitu, $26 \times 4 = 104$. Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 104.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
12	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
13	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
19	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
20	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
21	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
24	MEGA	PT Bank Mega Tbk
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
26	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sifatnya *time series* berupa data kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013 : 21), Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dengan objek penelitian.

Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui sebsite www.idx.co.id, serta situs resmi perusahaan dan berbagai sumber lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasannya chandrarin (2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu melakukan telaah, pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, majalah dan sumber lain.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Tabel 3.2

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel	Definisi	Sumber
Variabel (Dewan Komisaris Independen)	menyatakan dalam memoarnya bahwa dewan pengawas independen adalah pihak yang tidak boleh memelihara hubungan apapun yang berkaitan dengan	Rimardhai.dkk (2016)

	<p>kepengurusan perusahaan. Pembentukan dewan gubernur yang independen diharapkan dapat melindungi pemegang saham. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 mengatur bahwa jumlah pengawas independen minimal 30% dari seluruh anggota Dewan Pengawas. Untuk memperoleh nilai proporsi Dewan Komisaris Independen dapat dihitung menggunakan :</p> $\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$	
Variabel (Kepemilikan Institusional)	<p>Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, lembaga asing, reksa dana, dan lembaga akhir tahun lainnya</p> <p>Untuk penelitian ini kepemilikan Institusional diperoleh dari jumlah presentase hak suara dimiliki oleh kepemilikan Institusional</p>	(Tarjo, 2008), (S. Beiner et al., dalam Wulandari, 2006).
Variabel (Komite Audit)	<p>- Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit .”</p>	Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2017) Menurut Arents (2010:23),

	<p>- Umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan.”</p> <p>Untuk memperoleh nilai ukuran Komite Audit dapat dihitung menggunakan :</p> $\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$	
Variabel (Kinerja Keuangan)	<p>, <i>Return on Aset (ROA)</i> adalah rasio yang melihatkan hasil (return) dari total aset yang digunakan dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Pengembalian aset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya. Return on assets adalah jenis rasio profitabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap total dana yang diinvestasikan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :</p> $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Menurut Syamsuddin (2009:63)

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menstabilasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan uji untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan uji spss untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan Sugiyono (2017), teknik analitik merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data merupakan mengumpulkan data menurut variabel, jenis responden, tabel, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Beberapa macam analisa yang akan digunakan, sebagai berikut :

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat statistik dan diwajibkan untuk analisis regresi linear berganda, dalam hal ini, beberapa uji yang biasa di pakai dalam uji asumsi klasik seperti, uji multikolinearitas, uji heterokodesitas, uji normalitas dan uji autokorelasi, Nikolaus (2019 : 114).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang tujuannya menguji data dari variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak

normal. Persyaratan data akan dinyatakan normal jika probabilitas atau $p > 0,05$. Dan dengan menggunakan normal probability plot akan terlihat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas dipakai dengan melihat grafik normal probability.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai menentukan apakah setiap variabel bebas berkorelasi linier atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang tujuannya memahami apakah ada korelasi antar variabel. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan dl atau lebih besar dari $4-dl$, maka Hipotesis

ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika DW terletak di antara DU dan 4DU, maka tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini tujuannya untuk memahami varian dari variabel residual satu ke residual lain apakah terdapat ketidaksamaan. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, berikut adalah persyaratan uji heterokedastisitas :

1. Bila ada satu bentuk atau pola dalam scatterplot, serupa titik (point-point) atau terstruktur (membentuk gelombang, atau merambak setelah itu menggerut), hal itu bisa di katakan ada heterokedastisitas.
2. Bila tidak terdapat bentuk atau rupa yang jelas, titik tersebar di atas serta di bawah nilai 0 di sumbu Y, bisa dikatakan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

3.8.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah tambahan dari regresi linier sederhana, dimana regresi linier sederhana memberikan satu variabel bebas (x) serta satu variabel terikat (y). maka dari itu,ada regresi linier berganda untuk menghalau kekurangan regresi linier sederhana pada saat ada lebih dari satu variabel bebas (x) dan satu variabel terikat (y). Rumus Regresi Linear Berganda ialah :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e.$$

Dimana arti dari simbol diatas adalah:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

X1 = Dewan komisaris Independen

X2 = komite Audit

X3 = Kepemilikan Institusional

e = eror

b. Uji t

Uji t di pakai bertujuan untuk memahami apakah pengaruh dari Variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk uji ini ialah bila nilai lebih kecil dari 0,05 dikatakan hipotesis diterima serta bila $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal telah hadir sejak jaman kolonial Belanda di Batavia untuk kepentingan Hindia Belanda dalam hal ini VOC. Namun demikian Pasar Modal tidak berjalan semestinya karena perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan sebab lainnya. Pasar modal diaktifkan kembali tahun 1977, dengan berjalannya waktu pasar modal mengalami pertumbuhan bersamaan dengan dukungan insentif dan peraturan yang mendukungnya.

4.1.2 Sejarah Singkat Sampel Penelitian

1. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

AGRO Bank yang didirikan oleh Dana Pensiun Petani (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO memegang peranan penting dan strategis dalam pembangunan sektor pertanian Indonesia. AGRO BANK didirikan berdasarkan kontrak yang diaktakan oleh Rd Sukarsono, S.H. , di Jakarta. 27 tanggal 27.9.89 Memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 8 Februari 1990. Pada tahun 2003, Agro Bank menjadi perusahaan publik berdasarkan persetujuan dalam PPM-Lac. 27 tanggal 27 September 1989. S-1565/PM/2003 Pada tanggal 30 Juni 2003 berganti nama menjadi PT Bank Agroniaga Tbk dan pada tahun yang

sama sahamnya tercatat di Bursa Efek Surabaya, sedangkan pada tahun 2007, saham AGRO Bank diperdagangkan dengan simbol AGRO di Bursa Efek Indonesia.

2. PT Bank MNC Internasional Tbk

PT Bank MNC International Tbk (MNC Bank) didirikan setelah PT diakuisisi oleh MNC Group. ICB Bumiputera Bank, Tbk. Dengan visi baru “Menjadi bank masa depan berbasis teknologi terkini untuk memfasilitasi semua transaksi keuangan dengan memperhatikan harmonisasi kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan”. Produk dan layanan MNC Bank siap memberikan manfaat bagi seluruh segmen nasabah mulai dari bisnis hingga konsumen.

3. PT Bank Capital Indonesia Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk ("Bank") tunduk pada Pasal 1 Anggaran Dasar. 139 tanggal 20.4.89. Amandemen itu kemudian diubah. No 58, 3 Mei 1989, keduanya sebelumnya memperkenalkan MS. Siti Partivi Hani Shidaki, NIS , Notaris di Jakarta dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia. Selanjutnya diaktakan kembali ke PT Bank Capital Indonesia. 1 September 2004, Sri Hasmiarti, NIS , Notaris di Jakarta.

4. PT Bank Central Asia Tbk

Didirikan pada tahun 1957, kami berada di jantung masyarakat Indonesia dan telah berkembang menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia. Selama hampir 60 tahun, kami tidak berhenti menawarkan beragam solusi perbankan yang menjawab kebutuhan finansial nasabah dari berbagai latar belakang. Dengan beragam portofolio produk dan layanan yang berkualitas dan terfokus, BCA Financial

Solutions mendukung perencanaan keuangan pribadi dan pengembangan klien korporat. Didukung oleh kekuatan jaringan antar cabang, jaringan ATM yang luas dan jaringan perbankan elektronik lainnya, setiap orang dapat menikmati kemudahan dan kenyamanan transaksi yang disediakan BCA.

5. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin yang fokus pada segmen UMKMK sejak diluncurkan pada 10 Juli 1970, telah berkembang menjadi bank berbasis aset dari sekelompok bank menengah di Indonesia. Selain membuka peluang dan meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, Bank Bukopin telah memperluas operasinya ke sektor komersial dan konsumen.

6. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan sebagai bank sentral di Indonesia dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan peraturan pemerintah dan bukan berdasarkan undang-undang perpajakan. bukan. 2 tahun 1946 5 Juli 1946. Juga tunduk pada kode pajak. Pada tahun 1968, berdasarkan Pasal 17, BNI diklasifikasikan sebagai "Bank Indonesia Indonesia pada tahun 1946" dan menjadi bank umum milik negara. DDK / II / 16 Maret 1971 16 Maret 1971.

7. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdiri tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan undang-undang perpajakan. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah")

Nomor 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi perseroan terbatas (Persero).

8. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tahun 1897, Bank BTN didirikan dengan nama “Postpaarbank” pada masa pemerintahan Belanda, pada tahun 1950 diubah namanya menjadi “Bank Tabungan Pos” oleh pemerintah Indonesia, dan pada tahun 1963 berubah nama menjadi Bank Tabungan Negara, dan didirikanlah Bank BTN didirikan pada tahun 1974 oleh Pemerintah sebagai satu-satunya lembaga yang menyalurkan KPR kepada masyarakat menengah ke bawah.

9. PT Bank JTrust Indonesia Tbk

JTrust Bank Indonesia Tbk (J Trust Bank) (BCIC) berdiri pada tanggal 30 Mei 1989 dinamakan PT Bank Century Interinvest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. Kantor pusat JTrust Bank Indonesia Tbk beralamat di Gedung Sahit Sudirman Pusat, Letkol. 33, Glenn Gend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220 - Indonesia. JTrust Bank memiliki 22 cabang dan 20 cabang pembantu.

10. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk Berdiri sejak tanggal 16 juli 1956. Bank Danamon Indonesia Tbk berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said Blok C No. 10, RT 010 / RW 007, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta 12920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: MUFG Bank, Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 92,47% dimiliki secara langsung & tidak langsung. Penerima

manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial ownership) dari Bank Danamon Indonesia Tbk adalah Takayoshi Futae.

11. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Banten Tbk Bank Pembangunan Daerah (BPD Banten / Bank Banten) (BEKS) didirikan pada tanggal 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan mulai beroperasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Kantor pusat BEKS berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta dan memiliki 48 cabang dan 53 cabang.

12. PT Bank QNB Indonesia Tbk

QNB Indonesia Tbk (dahulu QNB Kesawan Tbk Bank) (BKSW) berdiri 1 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij (Chinese Trade Company Limited). Kantor pusat BKSW berlokasi di QNB Tower, 18 Parc SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. QNB memiliki satu kantor pusat non-operasional, 15 cabang dan 34 cabang pembantu di seluruh Indonesia.

13. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) berdiri pada 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Punya kantor 12 wilayah domestik, 137 kantor bank, dan 2.465 KCP, dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, 2 kantor cabang di Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan 1 kantor remittance yang berlokasi di Hong Kong.

14. PT Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) berdiri pada tanggal 3 Maret 1967 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1967. Bank Bumi Arta Tbk berkantor pusat di Jl. Wahid Hasim No. 234, Jakarta. Bank Bumi Arte saat ini memiliki 10 cabang, 22 cabang, 20 kasir, dan 43 titik pembayaran, semuanya berbasis di Indonesia.

15. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga Tbk (Sebelumnya Bank Niaga Tbk) (BNGA) berdiri pada tanggal 4 November 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga Tbk berlokasi di Graha CIMB Niaga, Jl. Jind Sudirman CAF. 58, Jakarta 12190 - Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham CIMB Bank Niaga Tbk (28 Februari 2022), adalah: CIMB Group Sdn. Bhd. (Malaysia) dengan persentase biaya sebesar 91,48%. CIMB Group Sdn Bhd adalah anak perusahaan dari CIMB Group Holdings Berhad.

16. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Maybank Indonesia Tbk (Bank Internasional Indonesia Tbk / Bank BII) (BNII) didirikan pada tanggal 15 Mei 1959. Maybank Indonesia Tbk berkantor pusat di Central Senayan III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta 10270 - Indonesia.

17. PT Bank Permata Tbk

Permata Tbk Bank (dahulu Bank Bali Tbk) (BNLI) didirikan pada tanggal 17 Desember 1954 dengan nama "Persatuan Bank Dagang Indonesia" dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Bank Permata berkantor pusat di 2nd World Trade Building center , Jl. Umum. Sudirman K.29-31, Jakarta

12920 - Indonesia. Bank Paramata memiliki 56 cabang (termasuk kantor pusat), 253 cabang, 22 kasir, 6 stasiun pembayaran, 22 kendaraan kas keliling dan 312 kantor layanan resmi.

18. PT Bank of India Indonesia Tbk

Bank of India Indonesia Tbk (dahulu Bank Swadesi Tbk) (BSWD) berdiri pada tanggal 28 September 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Kantor Pusat BSWD di Jalan H. Samanhudi No. 37, Jakarta Center 10710 - Indonesia. BSWD saat ini memiliki 8 cabang, 6 cabang dan 3 kasir.

19. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) berdiri pada tanggal 16 Februari 1985. Kantor pusat Bank BTPN berlokasi di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jl. Konsep Anak Agung West Bank Agung Co. 5.5-5.6, Jakarta 12950 - Indonesia, Bank BTPN memiliki 85 cabang utama, 746 cabang cabang, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor operasional.

20. PT Bank Victoria International Tbk

Bank Victoria International (BVIC) berdiri pada tanggal 28 Oktober 1992 dan beroperasi pada tanggal 5 Oktober 1994. Kantor pusat Victoria berlokasi di Banin Tower - Senayan City, Lantai 15, Jl. Asia dan Afrika Lot. 19, Jakarta 10270 - Indonesia. Saat ini, Victoria Bank memiliki 1 cabang utama, 8 cabang, 67 anak perusahaan dan 27 kasir.

21. PT Bank Artha Graha International Tbk

Artha Graha International Bank Tbk (INPC) didirikan pada tanggal 7 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975 sebagai lembaga keuangan non-bank. Kantor pusat Bank Arta Gera terletak di Gedung Arta Gera, kawasan komersial yang terintegrasi dengan Sudirman, Jellen Genderl Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 - Indonesia.

22. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) berdiri 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Kantor pusat Bank Mayapada berlokasi di Mayapada Tower Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 28 – Jakarta. Bank Mayapada memiliki 36 kantor cabang, 77 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 85 kantor fungsional.

23. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB Indonesia) (dahulu Bank Windu Kentjana International Tbk) (MCOR) didirikan pada tanggal 2 April 1974 dengan nama PT Multinational Finance Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat MCOR berlokasi di 9. Lantai Equity Tower Sudirman Central Business District (SCBD), Blok 9, Jl. Jind Sudirman CAF 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia.

24. PT Bank Mega Tbk

Mega Tbk Bank (MEGA) didirikan pada tanggal 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Kantor

pusat Bank Mega berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tanden 12-14A, Jakarta 12790 - Indonesia. Bank Mega memiliki 53 cabang, 289 cabang dan 7 dana.

25. PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Bank NISP Tbk) (NISP) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Kantor pusat NISP terletak di OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta 12940 – Indonesia.

26. PT Bank Pan Indonesia Tbk

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin / Bank Panin) (PNBN) (Bank Panin) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia berlokasi di pusat Gedung Panin Jl. Jenderal Sudirman Jalur 1 (Sanyan), Jakarta 10270 - Indonesia.

4.2 Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan data Variabel independen dan Variabel dependen, yang sudah di olah di aplikasi SPSS, untuk itu di dapatkan hasil antara lain :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	104	.1670	.6670	.523779	.0903315
KI	104	.0500	1.0000	.666827	.2382366
KA	104	2	10	3.94	1.268
KK	104	-.1870	.0794	.003699	.0332819
Valid N (listwise)	104				

Dari tabel 4.1 analisis statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah Sampel dalam penelitian (N) adalah 104. Variabel kinerja Keuangan di ukur menggunakan ROA memiliki jumlah minimum adalah -0.1870 dan memiliki jumlah maximum adalah 0,794 dengan memiliki jumlah mean 0.003699. Sementara std. deviasi adalah 0.332819.

Untuk Dewan Komisaris Independen, hasil mean variabel adalah 52,37%. Menurut Peraturan Perpajakan Bank Indonesia. 8/4/PBI/2006 mengenai penerapan tata kelola yang baik bagi bank umum mengatur bahwa bank harus memiliki komisaris independen paling sedikit 50% dari seluruh Dewan Pengawas. Melihat dari tabel analisis statistik diatas, hasil mean Dewan Komisaris Independen 52,37%, maka dengan itu, telah melampaui 50%. Dapat di katakan atau di kategorikan baik.

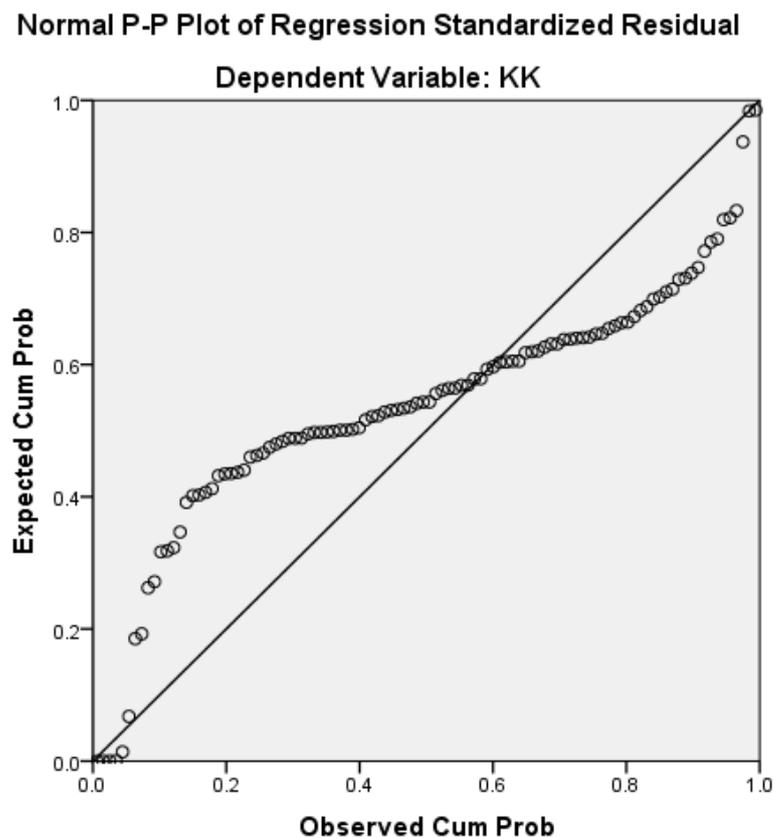
Untuk Kepemilikan institusional di peroleh rata – rata 66, 68%. Artinya tingkat kepemilikan institusional tergolong hasil yang lumayan besar, sehingga pengaruh kepemilikan institusional yang memonitor secara ketat pengelolaan yang di berikan manajemen, dalam hal itu, akan memberikan dorongan untuk petinggi agar membuktikan kinerja yang bagus.

Untuk Komite audit nilai rata–rata sebesar 3,94. keanggotaan komite audit sesuai dengan peraturan BEI adalah sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota. Nilai sebesar 3,94 artinya rata-rata perusahaan perbankan telah memiliki komite audit sesuai peraturan yang berlaku.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang tujuannya menguji data dari variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Persyaratan data akan dinyatakan normal jika probabilitas atau $p > 0,05$. Dan dengan menggunakan normal probability plot akan terlihat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan model grafik, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada grafik Normal Probability plot, dapat dilihat bahwa titik – titik plotting yang terdapat pada gambar tidak mengikuti dan menjauh dari garis diagonal. Maka dengan demikian dapat di katakan bahwa nilai tidak berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai menentukan apakah setiap variabel bebas berkorelasi linier atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

4. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
5. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.015	.025		.607	.545	

DKI	-.019	.037	-.051	-.511	.610	.973	1.027
KI	-.017	.014	-.119	-1.192	.236	.974	1.026
KA	.002	.003	.093	.945	.347	.998	1.002

a. Dependent Variable: KK

Berdasarkan tabel 4.2 uji multikolinearitas diatas, untuk variabel Dewan Komisaris Independen di peroleh nilai Tolerance sebesar 0.973 dan nilai VIF sebesar 1.027. Untuk Variabel Kepemilikan Institusional di peroleh nilai Tolerance sebesar 0.974 dan nilai VIF sebesar 1.026. Untuk Variabel Komite Audit di peroleh nilai Tolerance sebesar 0.998 dan nilai VIF sebesar 1.002. Nilai Tolerance dan VIF yang di peroleh semua Variabel independen tersebut telah memenuhi persyaratan untuk uji multikolinearitas yaitu nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang tujuannya memahami apakah ada korelasi antar variabel. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan dl atau lebih besar dari 4-dl, maka Hipotesis ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika DW terletak di antara DU dan 4DU, maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.151 ^a	.023	-.006	.0333880	1.838

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DKI

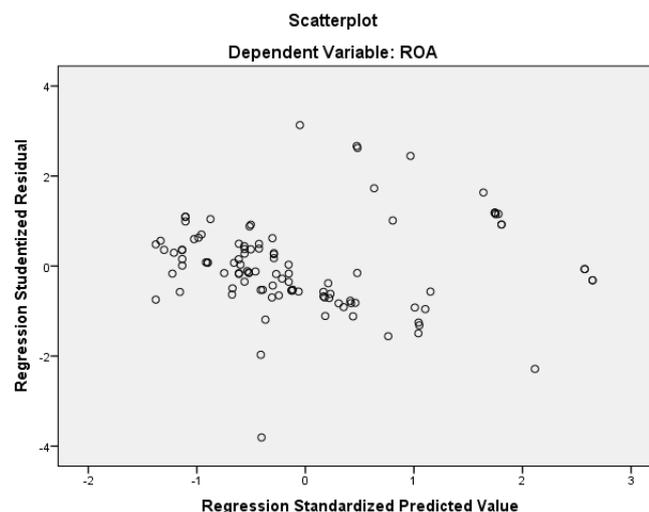
b. Dependent Variable: KK

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diperhatikan bahwa nilai DW adalah 1,838. Pada tabel Durbin Watson yang tingkat signifikannya adalah 5% serta total sampel adalah 104, Variabel Independen sebanyak ($k=3$), Untuk itu dapat dilihat nilai $dL = 1.6217$ da serta nilai $dU = 1.7402$ untuk itu $DW 1.838 > (dU) 1.7402$ dan $< 4 - dU (2.2598)$, Untuk itu dapat di katakan tidak ada autkorelasi.

4.3.4 Uji Heterokodesitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan dasar pengambilan keputusan berikut :

3. Jika ada pola tertentu dalam scatterplot, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang terstruktur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
4. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Berikut adalah tabel hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	1075,599	676,872		1,589	,115	-267,297	2418,494
	SEV_X1	-340,436	233,753	-,124	-1,456	,148	-804,195	123,323
	SEV_X2	-237,497	39,719	-,514	-5,979	,000	-316,298	-158,696
	SEV_X3	571,799	1828,129	,027	,313	,755	-3055,156	4198,755

a. Dependent Variable: SEV_Y

Dari Tabel 4.4 uji regresi linear berganda diatas, bahwa Variabel Dewan Komisaris Independen (X1) menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu $0.148 > 0.05$, variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan hasil yang signifikan yaitu

$0.000 < 0.05$ dan Variabel Komite Audit menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu $0.755 > 0.05$.

Hasil analisis Untuk variabel Dewan Komisaris Independen, di dapatkan nilai t hitung sebesar -1.456 Dilihat dari t tabel dengan signifikan 0,025 sebesar 1,98397, untuk itu nilai t hitung $< t$ tabel ($-1.456 < 1,98397$). Untuk probabilitas signifikan 0.148, didapatkan nilai $>$ tingkat signifikan yaitu, 0.025 ($0.148 > 0.025$).

Hasil analisis Untuk variabel Kepemilikan Institusional, di dapatkan nilai t hitung sebesar -5.979. Dilihat dari t tabel dengan signifikan 0,025 sebesar 1,98397, untuk itu nilai t hitung $< t$ tabel ($-5.979 < 1,98397$). Untuk probabilitas signifikan 0.000 , didapatkan nilai $<$ tingkat signifikan yaitu, 0.025 ($0.000 < 0.025$).

Hasil analisis Untuk variabel Komite Audit, di dapatkan nilai t hitung sebesar 0.313. Dilihat dari t tabel dengan signifikan 0,025 sebesar 1,98397, untuk itu nilai t hitung $< t$ tabel ($0.313 < 1,98397$). Untuk probabilitas signifikan 0.755, didapatkan nilai $>$ tingkat signifikan yaitu, 0.025 ($0.755 > 0.025$).

4.4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis (1) Diduga bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Berdasarkan hasil analisis, Dewan Komisaris Independen dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan, Untuk itu Hipotesis (1) di nyatakan telah di tolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh corporate governance melalui keberadaan dewan komisaris

independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berbeda dari penelitian Astri dan Amanita (2016) yang mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

2. Hipotesis (2) Diduga bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

Berdasarkan hasil analisis Kepemilikan Institusional dinyatakan berpengaruh negative secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan, Untuk itu Hipotesis (2) di nyatakan telah di terima. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme corporate governance yang kuat dan

dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham (Sekaredi, 2011). Hasil penelitian ini disebabkan investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Seharusnya dengan adanya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan profesionalisme pekerjaan karena biasanya jika pemilik perusahaan berbentuk badan usaha maka akan memberikan tekanan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Sehingga jika hasil statistik ini menunjukkan pengaruh negatif, artinya mereka tidak memberikan peran yang signifikan dalam memajukan perusahaannya, semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin menurun kinerja perusahaan. Mereka hanya mengandalkan manajemen perusahaan sepenuhnya dalam mengelola perusahaan tanpa memberikan masukan terutama dalam kebijakan-kebijakan penting. Jika pun memberikan masukan bagi perusahaan maka masukan tersebut tidak baik bagi perusahaan. Sehingga hasil ini berbeda dengan penelitian Abdul Karim (2010) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan.

3. Hipotesis (3) Diduga bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020

Berdasarkan hasil analisis Komite Audit dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan, Untuk itu Hipotesis (3) dinyatakan telah ditolak. Komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan. Sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX. 15 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 september 2004) juncto peraturan Bapepam No. X.K.6 tentang kewajiban penyampaian Laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik, menyebutkan bahwa keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang anggota, seorang di antaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan. Perusahaan yang biasanya memiliki komite audit sekedar sebatas formalitas kepatuhan terhadap peraturan, biasanya akan membuat pekerjaan komite audit untuk melakukan controlling perusahaan menjadi tidak efisien. Apalagi jika beberapa dari mereka ada yang memiliki background selain dari akuntansi dan keuangan, hal ini akan memungkinkan adanya ketidak efektifan kinerja komite audit, sehingga keberadaannya tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Selain itu, jumlah komite audit yang berlebih biasanya akan

mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan dikarenakan keberadaannya belum mampu memberikan kontrol secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020, Dari hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, maka dari itu, dapat di berikan kesimpulan antara lain :

1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negative secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020
3. Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah di dapatkan, maka saran yang dapat di sampaikan bagi perusahaan dan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan perbankan harusnya mampu mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya. Dengan meningkatkan kinerja, perusahaan harus menerapkan

sistem *Good Corporate Governance* dengan baik dan benar. Dalam hal ini perusahaan perbankan harus lebih teliti dan selektif untuk memilih Dewan Komisaris Independen, dikarenakan pada posisi Dewan Komisaris Independen itu sangat berpengaruh dalam hal menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- Untuk peneliti selanjutnya, masih banyak variabel yang bisa atau dapat dijadikan sebagai variabel penelitian serupa seperti Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel – variabel terkait yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan seperti, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan pemerintah.
- Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan tahun periode penelitian untuk memperbaharui penelitian – penelitian yang sejenis.
- Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang serupa namun memilih sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Analisis Laporan Keuangan PT RAJA GRAFINDO PERSADA: Jakarta, Kasmir.2013. Analisis Laporan Keuangan Edisi 6 PT RAJAGRAFINDO.
- Aprianingsih, Astri dan Yushita, Amanita Novi (2016) Pengaruh Penerapan. Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran
- Aldridge, E.J. dan A.S. Sutojo, 2005. Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat. Damar Media Pustaka. Jakarta. Arifin, 2005.
- Afrizal 2018. Theory Accounting (Teori Akuntansi). Jambi: Salim Media. Indonesia.Alvino, Dedy and Fahrudin, JS Pareke dan Iskandar Zulkarnain, 2017.
- Arief Effendi. 2016. Volume 3 Nomor 9, September 2015 hlm 21-30, ISSN: 2302 2019... *Emerging Market Review* 30 (2016) Hal 113-132.
- Darwis, Herman, 2009," Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan"..*Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No 13, September 2009, Hal. 418 430.
- Duli, Nikolaus. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta:Decpublish
- D Sunyoto, T Admojo. CAPS, 2014, 864, 2014. Teori, kuesioner & analisis data untuk pemasaran dan perilaku konsumen. D Sunyoto. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Ferlina, Arlin (2016, December 21). Dupont System.
- Fahmi, Irham. 2017. Manajemen Keuangan Edisi Delapan Jakarta. Erlangga Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Hanafi, M.

Fatimah, Fatimah, Ronny Malavia Mardani, and Budi Wahono. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja

Grahita Chandrarin (2017:124) data sekunder adalah sebagai berikut: "Data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya.

Harahap, Sofyan Syafri 2011. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Indriati, Wiendy. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor.

Jumingan 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. Kasmir. 2001. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada/ . Rajawali Perss

Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hery. (2012), Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan.

Kurniawati, meila (2019) analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Undergraduate thesis, uin raden intan lampung.

Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE., M.Si, Ak tahun 2015 (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Mekanisme external governance terdiri dari institutional ownership (S. Beiner et al.,2003) dalam Ndaruningpuri Wulandari (2006).

Rofina dan Priyadi (2013), Tisna dan Agustami (2016), Rimardhani dkk (2016), listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung Alfabeta. Arikunto, S. 2010. Buku 1, Edisi 14. Jakarta: Salemba

- Sugiyono (2012). Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung ALFABETA
- Arikunto, S. (2006). "Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik"
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta, CV... (2017) Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta. Yudha M. Saputra (2008). perkembangan dan belajar motorik. redpoint.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
- Susiana dan Herawaty," Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate... Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 juli 2007.
- Tertius, Melia Agustina dan Christiawan, Yulius Jogi. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan.
- Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. [3] Harahap, S. S. (2004). Akuntansi Aktiva Tetap (Ketiga).
- Wardani, Fransisca Pangestu & Zulkifli. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan).